

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ekosistem mengalami perubahan secara terus menerus dikarenakan pengaruh dan adaptasi antara manusia dan alam dengan budaya dan lingkungan sosialnya (Ambarwati, 2018). Pengembangan budaya yang berimbas pada perubahan ekosistem akan nampak pada fenomena lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Banyak dampak yang terjadi antara interaksi manusia dengan lingkungannya.

Di era dewasa sekarang ini, Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya telah muncul pemikiran bahwa keutuhan kawasan pelestarian tidak dapat dipertahankan tanpa adanya sumber kehidupan dalam penyediaannya bagi masyarakat lokal dimana segala kehidupannya begitu bergantung pada sumber daya alam pada daerah yang di tinggalkannya. Selain itu juga, Indonesia dalam waktu belakangan ini sering dilanda bencana alam, seperti adanya tanah longsor, banjir, kekeringan, erosi hingga adanya pemanasan global yang disebabkan dari beberapa hal, pada hal tersebut faktor yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan disebabkan atas dua hal.

Pertama, kejadian atau peristiwa yang terjadi karena proses alam itu sendiri. Kedua, akibat ulah perbuatan manusia.

- Kehidupan yang ada di masyarakat dapat diatur dan berkembang bersama budaya lokal dengan ciri khas serta secara spesifik. Kebiasaan tersebut akan berkembang dalam bentuk hukum adat dimana dapat mengatur berbagai aspek kehidupan baik secara ritual, kepercayaan, serta lainnya yang mencakup hubungan sosial kemasyarakatan. Hal ini dapat mencerminkan pola kehidupan mereka dalam mengatur dan mengelola segala hubungan keterkaitan anantara manusia dengan lingkungan sekitarnya baik

secara fisik maupun secara budaya dan keunikan khas dipemukiman tersebut.(Mulyati, dkk 2015)

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, merupakan sumber informasi yang diperlukan untuk memahami pengetahuan lokal suatu kelompok masyarakat. Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam mengelola sumber daya alam di wilayah yang mereka tempati, dimana menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam mengelola sumber daya alam. Hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk memahami tingkat strategi adaptasi suatu kelompok masyarakat lokal (Devi 2011).

Dengan melimpahnya Sumber Daya Alam, Indonesia menjadi ladang minyak pada wilayah-wilayah tertentu Khususnya di Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Bojonegoro, di Bojonegoro terdapat beberapa wilayah yang kaya akan minyaknya salah satunya terdapat pada Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan, disana terdapat sumur-sumur tambang minyak tua bekas saat penjajahan kolonial belanda yang dikelola secara tradisional oleh masyarakat lokal. (Kholis. 2010 dalam Rizha. 2015)

Dalam pengelolaan sumur tambang minyak didaerah Wonocolo juga tidak akan terlepas pada dampak terhadap pola hidup masyarakat baik secara lingkungan, sosial hingga budaya. Berdasarkan unit-unit sosial dampak yang dirasakan setiap individu yang menyentuh aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan juga personal (wibawa 1994 dalam Rana 2017) Ada pun dampak pada penambangan minyak dari segi sosial dan ekonomi tumbuhnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Wonocolo yang dapat meningkatkan ekonomi dilingkup masyarakat tersebut, dengan adanya kegiatan penambangan hal ini mendorong masyarakat untuk saling gotong royong dalam beraktivitas di wilayah penambangan (Rizha, 2015).

Kerusakan yang terjadi pada alam tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga berakibat kepada makhluk lain. Manusia dan kebudayaan memiliki keistimewaan dalam fleksibilitas ekologis yang tinggi, namun pada makhluk

lainnya akan terancam punah dikarenakan kerusakan yang terjadi pada habitatnya.

Masyarakat diberikan hak dalam hal pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya alam maka Penelitian tentang Etnoekologi masyarakat bisa dilakukan untuk mengamati hubungan antara manusia, ruang hidup, dan semua aktifitas yang ada di wilayah tersebut.

Etnoekologi merupakan ilmu membahas hubungan erat antara manusia, ruang hidup serta segala aktifitas manusia di bumi (Hilmanto, 2007). Seperti halnya praktik-praktik yang dilakukan masyarakat suku Haruku secara tradisional, adanya aturan hukum adat, yang kemudian disebutnya sasi (terdapat larangan dalam pengambilan hasil alam tertentu yang sudah disepakati) pada masyarakat adat tersebut. (Agustrino, 2004)

Bedasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang etnoekologi masyarakat tambang minyak di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan lokal masyarakat Desa Wonocolo Kec. Kedawen-Kab. Bojonegoro yang diterapkan dalam pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana interaksi antara masyarakat dan lingkungan di Desa Wonocolo Kec. Kedawen-Kab. Bojonegoro ?
3. Bagaimana dampak Tambang Minyak terhadap struktur ekosistem pertanian dan hutan yang ada di wilayah tersebut ?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengetahuan lokal masyarakat Desa Wonocolo Kec. Kedawen-Kab. Bojonegoro yang diterapkan dalam dalam pelestarian lingkungan
2. Mengetahui interaksi antara masyarakat dan lingkungan di Desa Wonocolo Kec. Kedawen-Kab. Bojonegoro
3. Mendeskripsikan dampak Tambang Minyak terhadap struktur ekosistem pertanian dan hutan yang ada di wilayah tersebut

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi peneliti:  
Hasil penelien ini dapat memberikan informasi tentang pewarisan pengetahuan etnoekologi pada menambah pengetahuan tentang pemanfaatan Sumber daya alam
2. Bagi peneliti lain:  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.
3. Bagi Pemangku kebijakan :  
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah setempat mengenai kondisi lingkungan di daerah tersebut sehingga dapat diambil langkah konservatif untu melestarikan lingkungan